

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Bangsa Indonesia memiliki banyak suku beragam, setiap suku memiliki adat istiadat dan budaya yang berbeda pula. Begitu juga dengan bahasa, masing-masing suku memiliki bahasa daerah yang berbeda-beda untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. (Aldinii and Soyusiawaty 2014). Demikian pula dengan bahasa di Indonesia ini tiap suku menggunakan bahasa daerah yang berbeda-beda, bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia, dengan bahasa kita dapat mengetahui informasi yang kita butuhkan, selain itu kita dapat menyampaikan ide dan gagasan kita melalui bahasa. Bahasa muncul dan berkembang karena interaksi antar individu dalam suatu masyarakat.

Salah satu provinsi Indonesia adalah provinsi Lampung yang memiliki kebudayaan unik yaitu bahasa daerah Lampung dan tulisan aksara Lampung. Di provinsi Lampung terdapat dua dialek bahasa daerah yang utama yaitu dialek api dan dialek nyo. Pemerintah daerah provinsi Lampung terus berupaya untuk mencegah kepunahan bahasa Lampung ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009. Adanya Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2008 dan Peraturan daerah tersebut diperkuat lagi oleh Peraturan Gubernur Lampung No. 4 Tahun 2011 menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah provinsi Lampung ikut menjaga pemertahanan bahasa Lampung. (Abidin, Wijaya, and Pasha 2020). Selain pemerintah daerah, upaya mencegah kepunahan bahasa

lampung dapat dilakukan oleh para peneliti dibidang komputer khususnya diberbagai universitas atau perguruan tinggi di provinsi lampung sebagai wujud kepedulian pada pelestarian bahasa daerah. Penelitian yang menggunakan objek bahasa lampung dari sisi komputasi belum banyak dijumpai khususnya dibidang pemrosesan bahasa alami bahasa lampung seperti mesin penerjemah bahasa lampung, pemrosesan suara bahasa lampung. (Abidin, Wijaya, and Pasha 2020)

Bahasa lampung dialek way kanan adalah salah satu bahasa lampung yang ada di bagian lampung barat. Pada kenyataannya berdasarkan data kantor bahasa provinsi lampung tahun 2008, menyebutkan bahwa jumlah penutur bahasa lampung dikisaran angka 11,92%. Dengan asumsi bahwa 88,08% masyarakat lampung tidak bisa ber-Bahasa Lampung. di dalam era otonomi daerah sekarang ini nampaknya pengetahuan mengenai segala sesuatu yang menjadi kekayaan daerah, termasuk bahasa daerah, menjadi hal yang amat penting untuk digali dan dikembangkan kembali oleh daerah tersebut. Hal ini dikarenakan Konsepsi Piil Pesengiri Menurut Masyarakat Adat Lampung Way kanan Di Kabupaten Way kanan ini sesuai dengan penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan pada pasal 42 yang berbunyi, Pemerintah daerah wajib melindungi bahasa dan sastra daerah agar tetap memenuhi kedudukan dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan perkembangan zaman dan agar tetap menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia. (Fitria 2013)

Mesin penerjemah merupakan alat penerjemah otomatis pada sebuah teks dari satu bahasa ke bahasa lainnya (Manurung 2018). Mesin penerjemah memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan modern manusia, semakin tingginya

permintaan penerjemahan membuat bidang ini semakin berkembang. Dibandingkan manusia, mesin penerjemah lebih unggul dalam masalah waktu penerjemahan meskipun belum seakurat manusia.

Kamus yang digunakan para siswa/i di provinsi Lampung merupakan untuk basis data dalam pembuatan aplikasi penerjemah bahasa lampung dialek. Aplikasi yang dibuat menggunakan bahasa pemrograman python sebagai salah satu bahasa pemrograman yang dapat mengolah data teks untuk pemakainya. Oleh karena itu, untuk menjaga kelestarian bahasa daerah lampung khususnya dialek Way Kanan maka menjadi suatu pertimbangan bagi penulis untuk membuat Aplikasi Dekstop Mesin Penerjemah Dan Kamus Digital Bahasa Indonesia – Lampung Dialek Way Kanan upaya ini dilakukan dengan menyerap Bahasa Lampung Dialek Way Kanan ke dalam bentuk aplikasi desktop untuk mempermudah dalam mempelajarinya dengan harapan masyarakat dapat mengenal lebih jauh tentang bahasa daerah Lampung Dialek Way Kanan. Berdasarkan pada penelitian ini penulis hanya berfokus pada bahasa lampung dialek way kanan.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana membangun aplikasi desktop kamus digital dan mesin penerjemah, yang dapat mentranslate secara tepat kalimat Bahasa Indonesia ke dalam bahasa lampung dialek way kanan.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan mesin penerjemah bahasa Indonesia ke bahasa lampung berbasis kamus menggunakan python.

1.4 Batasan masalah

Penulis memberikan batasan masalah pada pembahasan dalam penelitian ini, agar pembahasannya tidak terlalu meluas, yaitu:

1. Perangkat lunak yang dibuat untuk menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke dalam bahasa lampung.
2. Tidak membahas secara mendetail tentang bahasa lampung dan aksara lampung.
3. Bahasa Lampung yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahasa lampung yang menggunakan kamus digital berdialek Way kanan.
4. Penerjemah ini bersifat *offline*.
5. Inputan pada aplikasi ini ialah teks.
6. Penerjemahan satu arah yaitu menerjemahkan bahasa Indonesia ke bahasa lampung.
7. Fokus membangun aplikasi yaitu pada bagian mesin penerjemah atau pada *enginenya* (algoritma) dengan hanya 1 interface.

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan ini adalah :

1. Memberikan kemudahan bagi pelajar dalam mengikuti materi pelajaran bahasa daerah yang saat ini menjadi salah satu muatan lokal dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di kabupaten Way Kanan.

2. Mempermudah menerjemahkan kalimat bahasa Indonesia ke bahasa lampung.
3. Membantu pelestarian bahasa lampung.